

BAB IV

ANALISIS serta PEMBAHASAN TENTANG INVESTASI dan PERAN MEDIA BISNIS HARIAN

Pada penelitian ini, penulis membagi analisis menjadi 2 (dua) bagian utama, yaitu Analisis Deskripsi dan Analisis Logit.

1. Analisis Deskripsi

Teori ekonomi memperkenalkan, bahwa rumusan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh 5 faktor, yaitu $Y = C + I + G + (E-I)$. Dapat diartikan sebagai berikut, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh besaran konsumsi masyarakat, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor neto. Sehingga pencapaian target pertumbuhan ekonomi, harus memerhatikan kelima faktor tersebut.

Sebagai salah satu aspek dalam pertumbuhan ekonomi, investasi memiliki andil cukup besar. Apalagi, berdasarkan rencana strategis (Renstra) tahun 2005-2009, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang bertugas mengkoordinasikan investasi di Indonesia, memiliki visi untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara tujuan investasi yang menarik.

Data BKPM¹ mencatat, meskipun dihadapkan dengan berbagai tekanan domestik dan global yang cukup berat, perekonomian nasional tahun 2005-2009 masih mampu tumbuh lebih tinggi dibanding periode 5 tahun sebelumnya atau tahun 2000-2004. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu menembus 6% yaitu tumbuh 6,3% tahun 2007 dan 6,1% pada 2008. Pertumbuhan ekonomi relatif tinggi pada periode ini antara lain didorong oleh investasi melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang secara berturut-turut tumbuh 10,9% tahun 2005, 2,5% (2006), 9,5% (2007), dan 11,7% (2008).

Pada semester I-2009, perekonomian tumbuh 4,2% dan PMTB tumbuh 3,0%. Sementara itu, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang dicatat BKPM, merupakan salah satu

¹ Muhammad Lutfi, Memori Jabatan Kepala BKPM Periode 2005-2009, Jakarta, 15 Oktober 2009.

komponen PMTB disamping investasi pemerintah, swasta lainnya, dan rumah tangga.

Data BKPM juga mencatat, realisasi PMDN dan PMA periode 2005-2009 menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Nilai investasi PMDN 2005 dan 2007 menjadi rekor tertinggi. Pada 2007, nilai realisasi PMDN sebesar Rp 34,9 triliun melampaui rekor sebelumnya. Keseluruhan nilai realisasi dalam periode 2005-2009 mencapai Rp 134,7 triliun atau meningkat 86,9% dibanding periode Januari 2000-2004 mencapai sebesar Rp 72,1 triliun.

Realisasi PMA menunjukkan tanda-tanda pulih sejak tahun 2005 yaitu sebesar US\$ 8,9 miliar atau meningkat 95% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2007, realisasi PMA mencapai US\$ 10,3 miliar atau menjadi rekor tertinggi sepanjang catatan BKPM. Selanjutnya, tahun 2008 tercatat US\$ 14,8 miliar atau tumbuh 44% dan menjadi rekor tertinggi yang baru. Sehingga secara keseluruhan, nilai realisasi selama 2005-2009 mencapai US\$ 49,4 miliar atau meningkat 86,6% dibanding periode 2000-2004 yang mencapai US\$ 26,5 miliar. Dengan demikian, total investasi PMDN dan PMA meningkat 86,7% dari Rp 310,5 triliun (US\$ 34,5 miliar) pada 2000-2004, menjadi Rp 580 triliun (US\$ 64,4 miliar) pada 2005-2009, dengan asumsi Rp 9.000/US\$ 1.

Realisasi PMDN periode 2005-2009 terbesar pada sektor Industri Kertas dan Percetakan sebesar Rp 28.822,2 miliar sebanyak 51 proyek, Industri Makanan Rp 25.772,5 miliar (159 proyek), Tanaman Pangan dan Perkebunan Rp 12.657,8 miliar (71 proyek), Industri Kimia dan Farmasi Rp 12.135,2 miliar (76 proyek), Industri Logam, Mesin, dan Elektronik Rp 11.789,4 miliar (113 proyek).

Sementara itu, realisasi PMA terbesar adalah sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi sebesar US\$ 19.591,3 juta (203 proyek), Industri Kimia dan Farmasi US\$ 4.680 juta (176 proyek), Industri Logam, Mesin, dan Elektronik US\$ 3.930,6 juta (504 proyek), Industri Makanan US\$ 2.463,8 juta (217 proyek), dan Konstruksi US\$ 2.436,7 juta (101 proyek). (lihat tabel 3)

Tabel 3. Realisasi Investasi 2000-2004 & 2005-2009

No.	2000-2004			2005-2009		
	Total Rp triliun	PMDN	Nilai Rp triliun	PMA	Nilai US\$ miliar	Total Rp triliun
1	310,5					580
		Industri Kertas & Percetakan	28,82	Transportasi, Gudang, & Komunikasi	19,59	
		Industri Makanan	25,77	Industri Kimia & Farmasi	4,68	
		Tanaman Pangan & Perkebunan	12,658	Industri Logam, Mesin, & Elektronik	3.930	
		Industri Kimia & Farmasi	12.135	Industri Makanan	2.463	
		Industri Logam, Mesin, & Elektronik	11.79	Konstruksi	2,44	

Sumber: BKPM

Sedangkan negara asal penanaman modal yang paling menonjol berdasarkan realisasi penanaman modal adalah Singapura sebesar US\$ 11.905,7 juta (639 proyek), Mauritius US\$ 8.172,5 juta (33 proyek), Inggris US\$ 4.605,1 juta (282 proyek), Jepang US\$ 4.427,8 juta (589 proyek), dan Belanda US\$ 2.385,5 juta (152 proyek).

Lebih jauh, BKPM juga mencatat realisasi investasi triwulan I-2010² menunjukkan peningkatan, yaitu total investasi PMDN – PMA sebesar Rp 42,1 triliun untuk 574 proyek, yang terdiri dari investasi PMDN sebesar Rp 6,7 triliun untuk 150 proyek dan investasi PMA sebesar Rp 35,4 triliun atau US\$ 3,8 miliar untuk 424 proyek.

Investasi yang menonjol berdasarkan sektor usaha untuk PMDN adalah transportasi, gudang dan komunikasi sebesar Rp 1,9 triliun (7 proyek), perdagangan dan reparasi Rp 1,3 triliun (8 proyek), listrik, gas dan air sebesar Rp 1,2 triliun (12 proyek), dan jasa lainnya Rp 0,8 triliun (2 proyek), serta industri logam mesin dan elektronika Rp 0,4 triliun (49 proyek).

Sedangkan investasi PMA yang menonjol berdasarkan sektor usaha adalah transportasi, gudang dan komunikasi US\$ 941,5 juta (23 proyek), pertambangan US\$ 711,2 juta (39 proyek), listrik, gas dan air sebesar US\$ 681,6 juta (9 proyek), perumahan, kawasan industri dan perkantoran US\$ 406,1 juta (20 proyek), serta industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lainnya US\$ 244,6 juta (10 proyek). (lihat tabel 4)

² -----, BKPM, Realisasi Investasi Triwulan I-2010, www.BKPM.go.id

Tabel 4. Realisasi Investasi Triwulan I-2010

No.	PMDN			PMA		
	Total Rp triliun	Sektor	Nilai (Rp triliun)	Sektor	Nilai (US\$ miliar)	Total (US\$ miliar)
1	6,7					3,8
		Transportasi, Gudang, & Komunikasi	1,9	Transportasi, Gudang, & Komunikasi	0.941	
		Perdagangan & Reparasi	1,3	Pertambangan	0.711	
		Listri, Gas, & Air	1,2	Listrik, Gas, & Air	0.682	
		Jasa Lainnya	1	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran	0.406	
		Industri Logam, Mesin, & Elektronik	0.4	Industri Kendaraan Bermotor & Alat Transportasi	0.245	

Sumber: BKPM

Investasi yang menonjol berdasarkan lokasi proyek untuk PMDN adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp 1,7 triliun (19 proyek), Banten Rp 1,3 triliun (5 proyek), Jawa Barat Rp 0,9 triliun (14 proyek), Sumatera Selatan Rp 0,8 triliun (6 proyek), Kalimantan Selatan Rp 0,5 triliun (7 proyek).

Sedangkan untuk PMA, investasi yang menonjol berdasarkan lokasi proyek adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar US\$ 1,4 miliar (154 proyek), Jawa Barat US\$ 551,5 miliar (59 proyek), Kalimantan Timur US\$ 518,0 juta (21 proyek), Jawa Timur US\$ 458,4 juta (14 proyek), dan Papua sebesar US\$ 167,0 juta (5 proyek).

Negara asal penanaman modal yang menonjol merealisasikan investasinya adalah Singapura sebesar US\$ 676,8 juta (62 proyek), Mauritius US\$ 446,6 juta (2 proyek), Amerika Serikat US\$ 436,9 juta (12 proyek), Inggris US\$ 214,9 juta (19 proyek), dan Australia US\$ 186,4 juta (14 proyek).

Pencapaian-pencapaian realisasi investasi tersebut, harus diingat tidak mungkin tercapai tanpa dukungan kuat dari media massa, khususnya surat kabar yang secara transparan, jelas, efektif, dan dalam menyampaikannya kepada publik. Dari penyampaian tersebut barulah masyarakat mengetahui, hasil kinerja dari instansi pemerintah dalam menggalang masuknya investasi ke tanah air. “... *Newspapers are now big, established powers. They are often monopolies within their communities.*”³

3 Marvin Olasky, *Prodigal Press, Op.Cit.*, p. 111.

Sementara itu, data *Doing Business* yang dipublikasikan *International Finance Corporation* (IFC)⁴ mencatat peringkat Indonesia mengalami peningkatan dari posisi 129 pada tahun 2009 menjadi 122 pada tahun 2010, dari total 183 negara. Beberapa diantara indikatornya mencatat, peringkat diatas 100 seperti *Starting a Business* peringkat 161, *Getting Credit* (113), *Employing Workers* (149), *Paying Taxes* (126), *Enforcing Contracts* (146), dan *Closing a Business* (142). Sementara itu, *Dealing with Construction Permits* menempati peringkat 61, *Registering Property* (95), *Protecting Investors* (41), dan *Trading Across Borders* (45).

Lebih jauh lagi, IFC⁵ juga mencatat proses dan prosedur memulai suatu usaha di Indonesia, harus melewati 9 kali proses dengan waktu sekitar 60 hari. Untuk itu, diperlukan dana sebesar 26% dari pendapatan per kapita perusahaan, serta harus menyediakan dana minimal 59,7% dari pendapatan per kapita. Sedangkan, proses ijin untuk mendirikan bangunan harus melewati 14 kali prosedur, dengan memakan waktu 160 hari, dan membutuhkan dana sebesar 194,8% dari pendapatan per kapita. Artinya, selain proses dan prosedur *Doing Business* Indonesia yang masih tertinggal dari banyak negara lain, terutama negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura yang menempati peringkat 1 dunia, Thailand (12), dan Malaysia (23), Indonesia juga masih sulit mensinergikan berbagai kebijakannya dalam menarik masuk investasi ke dalam negeri.

Terkait peran media bisnis harian sebagai salah satu penggerak investasi di Indonesia, penulis menemukan bahwa informasi yang disampaikan media bisnis harian kepada para investor sebagai pengambil keputusan untuk melaksanakan investasi di Indonesia, cukup signifikan. Pembahasan selanjutnya, dijelaskan pada bagian Analisis Logit di bawah ini.

4 The International Finance Corporation (IFC), The International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank, *Doing Business 2010 in Indonesia*, Washington, D.C., www.worldbank.org, 2010.

5 The International Finance Corporation (IFC), *Ibid*.

2. Analisis Logit

Penelitian ini menggunakan persepsi para investor terhadap naik tidaknya nilai investasi Indonesia melalui peran media bisnis harian sebagai variabel Y atau variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya mencakup beberapa hal berikut.

Saat penyusunan pertanyaan wawancara untuk memperoleh data primer, penulis mengacu pada hal-hal yang mempengaruhi investasi di Indonesia, yaitu masalah infrastruktur; tenaga kerja; stabilitas makroekonomi seperti nilai tukar yang berlaku, tingkat suku bunga, dan inflasi; stabilitas keamanan di dalam negeri seperti adanya kepastian hukum; tingginya komitmen perbankan dalam menyalurkan kredit kepada investor, masalah pembebasan lahan untuk investasi, dan biaya investasi legal yang dibutuhkan. Selain itu, penulis juga menyertakan 10 indikator yang terdapat dalam Laporan Doing Business Global⁶, yang digunakan sebagai indikator pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Yaitu memulai usaha, persetujuan untuk pembangunan konstruksi, masalah tenaga kerja, pendaftaran properti, memperoleh kredit, proteksi terhadap investor, pembayaran pajak, perdagangan lintas perbatasan, penguatan kontrak, dan penutupan bisnis.

Namun, setelah melewati pre test kuesioner diperoleh hanya 10 pernyataan yang valid, dan kemudian dijadikan sebagai kuesioner pernyataan bagi responden penelitian yang berjumlah 150 orang. (lihat Lampiran 3)

Profil Responden

2.1.1 Sektor Investasi

Pada profil responden, dapat dideskripsikan bahwa dari 150 responden, terlihat peringkat sektor investasi secara berturut-turut dari yang tertinggi adalah 112 atau 74,7% responden pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi; 103 atau 68,7% responden pada sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; 91 atau 60,7% responden pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran; 103 atau 68,7% responden pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan; 84 atau 56% responden pada sektor Industri Pengolahan; 71 atau 47,3% responden pada sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan; 65 atau 43,3% responden pada

⁶ International Finance Corporation – World Bank, Doing Business 2009, Washington DC, www.worldbank.org

sektor Pertambangan dan Penggalian; 57 atau 38% responden pada sektor Konstruksi; dan 46 atau 30,7% responden pada sektor Jasa-jasa. (lihat Grafik 1)

Hal ini senada dengan hasil realisasi investasi PMDN dan PMA yang dicatat BKPM periode 2009 hingga triwulan I-2010, bahwa sektor investasi tertinggi adalah Pengangkutan dan Komunikasi, serta sektor terendah adalah Jasa-jasa.

2.1.2 Usia Investasi

Berdasarkan lamanya waktu dalam menjalankan investasinya, dari 150 responden terdapat 42 atau 28% responden yang mengatakan telah menjalankan investasinya sekitar 0-10 tahun. Lalu, 67 atau 44,7% responden telah menjalankan investasinya selama 10-20 tahun, 31 atau 20,7% responden telah menjalankan investasinya selama 20-30 tahun, dan hanya 10 atau 6,7% responden yang telah menjalankan investasinya diatas 30 tahun. (lihat Grafik 2)

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum usia investasi para responden paling banyak diantara 10-20 tahun, atau sejak tahun 1990

2.1.3 Lama Menggunakan Media

Dari total 150 responden, sebanyak 55 atau 36,7% responden yang telah menggunakan media bisnis harian sekitar 0-10 tahun. Lalu sebanyak 66 atau 44% responden yang menggunakan media bisnis harian selama 10-20 tahun, dan sebanyak 21 atau 14% responden yang menggunakan media bisnis harian selama 20-30 tahun, serta 8 atau 5,3% responden yang telah menggunakan media bisnis harian kurun waktu diatas 30 tahun. (lihat Grafik 3)

2.1.4 Jenis Media Yang Digunakan

Untuk jenis media yang digunakan, terlihat jelas bahwa dari total 150 responden sebanyak 119 atau 79,3% responden yang menggunakan media bisnis harian TV, sedangkan 83 atau 55,3% responden yang menggunakan media bisnis harian radio. Sementara itu, sebanyak 65 atau 43,3% responden menggunakan media bisnis harian online, dan sebanyak 139 atau 92,7% responden yang menggunakan media bisnis harian koran atau surat kabar. (lihat Grafik 4)

2.1.5 Pendidikan Responden

Dari keseluruhan 150 responden, sebanyak 9 atau 6% responden berpendidikan maksimal hanya Sekolah Lanjutan Atas (SLA). Sebanyak 84 atau 56% responden yang berpendidikan maksimal Strata-1 atau Sarjana, lalu sebanyak 49 atau 32,7% responden yang berpendidikan maksimal Strata-2 atau Magister, dan sebanyak 8 atau 5,3% responden yang berpendidikan hingga Strata-3 atau Doktoral. (lihat Grafik 5)

Analisis Sektoral

Penjelasan tentang peran media bisnis harian sebagai penggerak investasi di Indonesia pada 9 (sembilan) sektor investasi, sebagai berikut.

1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 5 dan Lampiran 4) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,2091, yang berarti sekitar 20,9% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 60,7%, yang berarti terdapat 54 responden dari 89 responden yang sesuai prediksi dan 35 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 24,9447 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 5. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	3.236042	.747
NAKER	-1.346216	3.843
PROTEKSI	-1.996334	7.362
POLITIK	1.544533	.213
BIAYA	-1.729946	5.640
McFadden R-squared	0.209105	
LR statistic (10 df)	24.94471	
Probability(LR stat)	5.16E-05	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

Dari hasil ini, terbentuklah model persamaan logit binar sektor I adalah

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 3,236042 + \beta_2(-1,346216) + \beta_3(-1,996334) + \beta_4 1,544533 \\ + \beta_5(-1,729946)$$

Variabel NAKER dengan nilai koefisien -1,346216 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,346216. Diperoleh juga nilai rasio odds 3,843, maka responden mendapatkan sajian informasi lengkap tentang NAKER pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan di Indonesia, dari media bisnis harian, lebih banyak 3,843 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam menyajikan informasi lengkap tentang NAKER kepada responden, cukup tinggi.

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -1,996334 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,996334. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 7,362, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 7,362 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel POLITIK dengan nilai koefisien 1,544533 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit naik sebesar 1,544533. Dan untuk selanjutnya, setiap variabel yang nilai koefisiennya positif tidak diberikan lagi penjelasan, sebab dapat langsung diartikan bahwa secara rata-rata estimasi logitnya mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien tersebut. Sehingga penjelasan langsung mengarah pada nilai rasio odds-nya. Sedangkan nilai rasio odds diperoleh sebesar 0,213, berarti kemungkinan responden mendapatkan informasi tentang tingkat stabilitas POLITIK di seluruh wilayah Indonesia pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan di Indonesia dari media bisnis harian, hanya 0,213 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, tidak optimal.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien -1,729946 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,729946. Sementara itu, dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar 5,640, berarti responden mendapatkan informasi secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan dari media bisnis harian, lebih banyak 5,640 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 6 dan Lampiran 5) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,297799, yang berarti sekitar 29,8% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 63,1%, yang berarti terdapat 41 responden dari 65 responden yang sesuai prediksi dan 24 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 25,49481 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 6. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Pertambangan dan Penggalian

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	1.873190	1.127
PROTEKSI	-2.067331	5.767
PAJAK	-2.597973	6.260
MAKRO	1.744828	.368
POLITIK	1.832788	.473
McFadden R-squared	0.297799	
LR statistic (10 df)	25.49481	
Probability(LR stat)	4.00E-05	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

Dari hasil ini, terbentuklah model persamaan logit binar sektor I adalah

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 1,873190 + \beta_2(-2,067331) + \beta_3(-2,597973) + \beta_4(1,744828) \\ + \beta_5(1,832788)$$

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -2,067331 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 2,067331. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 5,767, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada Sektor Pertambangan dan Penggalian di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 5,767 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel PAJAK dengan nilai koefisien -2,597973 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 2,597973. Sedangkan nilai rasio odds diperoleh sebesar 6,260, berarti responden mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan pembayaran pajak di Indonesia pada Sektor Pertambangan dan Penggalian dari media bisnis harian, lebih besar 6,260 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang pembayaran PAJAK di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel MAKRO yang mempunyai nilai rasio odds sebesar 0,368, berarti informasi dari media bisnis harian yang secara rutin dan akurat tentang stabilitas makroekonomi Indonesia, khususnya yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi pada Sektor Pertambangan dan Penggalian di Indonesia, hanya memiliki kemungkinan 0,368 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan secara rutin dan akurat tentang stabilitas MAKRO kepada responden, tidak optimal.

Variabel POLITIK dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar 0,473, berarti kemungkinan responden mendapatkan informasi tentang tingkat stabilitas POLITIK di seluruh wilayah Indonesia pada Sektor Pertambangan dan Penggalian di Indonesia dari media bisnis harian, hanya 0,473 kali dibandingkan informasi

dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan secara rutin dan akurat tentang stabilitas POLITIK kepada responden, tidak optimal.

3. Sektor Industri Pengolahan

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 7 dan Lampiran 6) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,151586, yang berarti sekitar 15% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 57,1%, yang berarti terdapat 48 responden dari 84 responden yang sesuai prediksi dan 36 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 17,39127 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 7. Hasil Regresi Persepsi Tentang Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Industri Pengolahan

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	2.711967	.551
PROTEKSI	-1.569772	4.806
BIAYA	-1.738358	5.688
McFadden R-squared	0.151586	
LR statistic (10 df)	17.39127	
Probability(LR stat)	0.000167	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%) Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%) Signifikan pada $\alpha = 10$ persen

Dari hasil ini, terbentuklah model persamaan logit binar sektor I adalah

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = 2,711967 + \beta_2(-1,569772) + \beta_3(-1,738358)$$

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -1,569772 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,569772. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 4,806, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 4,806 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian

dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien -1,738358 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,738358. Sementara itu, dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar 5,688, berarti responden mendapatkan informasi secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 5,688 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 8 dan Lampiran 7) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,229641, yang berarti sekitar 23% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 66%, yang berarti terdapat 68 responden dari 103 responden yang sesuai prediksi dan 35 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 30,31876 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 8. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	4.769959	.651
PROTEKSI	-1.432415	4.189
PAJAK	-1.507162	4.514
BIAYA	-2.259246	9.576
McFadden R-squared	0.229641	
LR statistic (10 df)	30.31876	
Probability(LR stat)	1.18E-06	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 4.769959 + \beta_2(-1.432415) + \beta_3(-1.507162) + \beta_4(-2.259246)$$

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -1,432415 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,432415. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 4,189, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih dari media bisnis harian, lebih banyak 4,189 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel PAJAK dengan nilai koefisien -1,507162 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,507162. Sedangkan nilai rasio odds diperoleh sebesar 4,514, berarti responden mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan pembayaran pajak di Indonesia pada Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih di Indonesia dari media bisnis harian, lebih besar 4,514 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang pembayaran PAJAK di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

5. Sektor Konstruksi

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 9 dan Lampiran 8) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,248377, yang berarti sekitar 25% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 54,4%, yang berarti terdapat 31 responden dari 57 responden yang sesuai prediksi dan 26 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 19,51737 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 9. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Konstruksi

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	3.186151	.337
NAKER	-2.999357	20.073
KREDIT	-1.273489	3.573
McFadden R-squared	0.248377	
LR statistic (10 df)	19.51737	
Probability(LR stat)	5.78E-05	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 3.186151 + \beta_2(-2.999357) + \beta_3(-1.273489)$$

Variabel NAKER dengan nilai koefisien -2,999357 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 2,999357. Diperoleh juga nilai rasio odds 20,073, maka responden mendapatkan sajian informasi lengkap tentang NAKER pada sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan di Indonesia, dari media bisnis harian, lebih banyak 20,073 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam menyajikan informasi lengkap tentang NAKER kepada responden, cukup tinggi.

Variabel KREDIT dengan nilai koefisien -1,273489 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,273489. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 3,573, maka responden mendapatkan informasi tentang sumber-sumber pembiayaan dan proses memperoleh KREDIT investasi di Indonesia pada Sektor Konstruksi dari media bisnis harian, lebih banyak 3,573 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang sumber pembiayaan dan proses memperoleh KREDIT investasi kepada responden, cukup tinggi.

6. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 10 dan Lampiran 9) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,163266, yang berarti sekitar 16,3% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 56%, yang berarti terdapat 51 responden dari 91 responden yang sesuai prediksi dan 40 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah

estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 20,37881 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 10. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	1.900662	.808
PROTEKSI	-1.272643	3.570
AMAN	1.319170	0.267
BIAYA	-2.159908	8.670
McFadden R-squared	0.163266	
LR statistic (10 df)	20.37881	
Probability(LR stat)	0.000142	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = 1.900662 + \beta_2(-1.272643) + \beta_3(1.319170) + \beta_4(-2.159908)$$

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -1,272643 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,272643. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 3,570, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 3,570 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel AMAN dengan nilai rasio odds yang diperoleh sebesar 0,267, berarti peluang responden mendapatkan informasi akurat tentang stabilitas keamanan yang disampaikan media bisnis harian pada Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Indonesia, hanya sebesar 0,267 kali dibandingkan informasi dari sumber lain.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien -2,159908 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 2,159908. Sementara itu, dengan nilai rasio odds

diperoleh sebesar 8,670, berarti responden mendapatkan informasi secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada Sektor Industri Pengolahan di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 8,670 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 11 dan Lampiran 10) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,192207, yang berarti sekitar 19,2% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 63,4%, yang berarti terdapat 71 responden dari 112 responden yang sesuai prediksi dan 41 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 28,27943 dengan probabilita LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 11. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	4.064573	58.240
NAKER	-1.059860	.347
PROTEKSI	-1.190546	.304
PAJAK	-1.594040	.203
AMAN	1.245697	3.475
BIAYA	-1.595316	0.203
McFadden R-squared	0.192207	
LR statistic (10 df)	28.27943	
Probability(LR stat)	3.21E-05	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

$$\begin{aligned}
 L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) &= 4.064573 + \beta_2(-1.059860) + \beta_3(-1.190546) + \beta_4(-1.594040) \\
 &+ \beta_3(1.245697) + \beta_4(-1.595316)
 \end{aligned}$$

Variabel NAKER dengan nilai koefisien $-1,059860$ menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar $1,059860$. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar $0,347$, maka kemungkinan responden mendapatkan informasi tentang NAKER pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dari media bisnis harian, hanya $0,347$ kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan secara lengkap tentang NAKER Indonesia kepada responden, tidak optimal.

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien $-1,190546$ menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar $1,190546$. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar $0,304$, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, hanya $0,304$ kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, tidak optimal.

Variabel PAJAK dengan nilai koefisien $-1,594040$ menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar $1,594040$. Sedangkan nilai rasio odds diperoleh sebesar $0,203$, berarti peluang responden mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan pembayaran pajak di Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, hanya sebesar $0,203$ kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang pembayaran PAJAK di Indonesia kepada responden, tidak optimal.

Variabel AMAN dengan nilai nilai rasio odds sebesar $3,475$, berarti peluang responden mendapatkan informasi akurat tentang stabilitas keamanan yang disampaikan media bisnis harian pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia, lebih banyak $3,475$ kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberikan informasi akurat tentang stabilitas keamanan kepada responden, cukup tinggi.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien $-1,595316$ menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar $1,595316$. Sementara itu, dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar $0,203$, berarti kemungkinan responden mendapatkan informasi

secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, hanya 0,203 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, tidak optimal.

8. Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 12 dan Lampiran 11) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,160079, yang berarti sekitar 16% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 73,2%, yang berarti terdapat 52 responden dari 71 responden yang sesuai prediksi dan 19 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 13,20374 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 12. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	0.502744	4.026
MAKRO	1.353143	.258
AMAN	1.145046	.318
BIAYA	-1.608182	4.994
McFadden R-squared	0.160079	
LR statistic (10 df)	13.20374	
Probability(LR stat)	0.004216	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = 0.502744 + \beta_2 (1.353143) + \beta_3 (1.145046) + \beta_4 (-1.608182)$$

Variabel MAKRO yang memiliki nilai rasio odds 0,258, dapat diartikan bahwa informasi dari media bisnis harian yang secara rutin dan akurat tentang

stabilitas makroekonomi Indonesia, khususnya yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi pada Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan di Indonesia, hanya memiliki kemungkinan 0,258 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian yang rutin dan akurat menginformasikan tentang stabilitas makroekonomi Indonesia kepada responden, tidak optimal.

Variabel AMAN dengan nilai rasio odds 0,318, berarti peluang responden mendapatkan informasi akurat tentang stabilitas keamanan yang disampaikan media bisnis harian pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia, hanya 0,318 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberikan informasi akurat tentang stabilitas keamanan kepada responden, tidak optimal.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien -1,608182 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,608182. Sementara itu, dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar 4,994, berarti responden mendapatkan informasi secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 4,994 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

9. Sektor Jasa-jasa

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 13 dan Lampiran 12) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,159219, yang berarti sekitar 16% variasi persepsi responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 60,9%, yang berarti terdapat 28 responden dari 46 responden yang sesuai prediksi dan 18 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 9,804390 dengan probabilita LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 13. Hasil Regresi Persepsi Tentang Peran Media Bisnis Harian pada Sektor Jasa-jasa

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	3.109030	.600
PROTEKSI	-1.848642	6.351
BIAYA	-1.771866	5.882
McFadden R-squared	0.159219	
LR statistic (10 df)	9.804390	
Probability(LR stat)	0.007430	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)
(10%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = 3.109030 + \beta_2(-1.848642) + \beta_3(-1.771866)$$

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -1,848642 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,848642. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 6,351, maka responden mendapatkan informasi tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 6,351 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien -1,771866 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,771866. Sementara itu, dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar 5,882, berarti responden mendapatkan informasi secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 5,882 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

10. Investasi Total Pada 9 Sektor

Hasil regresi logit terbaik (Tabel 14 dan Lampiran 13) menunjukkan bahwa R^2_{MCF} sebesar 0,215302, yang berarti sekitar 21,5% variasi persepsi

responden dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan berdasarkan nilai *count-R squared* sebesar 62%, yang berarti terdapat 93 responden dari 150 responden yang sesuai prediksi dan 57 responden yang tidak tepat. Hal ini berarti cukup banyak jumlah estimasi yang sesuai dengan prediksi. Meskipun besar kedua nilai tersebut tidak dapat secara langsung dibandingkan, namun keduanya dapat dipakai. Nilai LR statistik sebesar 42,89226 dengan probabilitas LR statistik kurang dari 0,05. Berarti variabel-variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan model.

TABEL 14. Hasil Regresi Peran Media Bisnis Harian Terhadap Investasi Total di Indonesia

Variable	Coefficient	Odds-ratio
C	2.930038	.935
NAKER	-1.299311	3.667
PROTEKSI	-1.918315	6.809
AMAN	0.981988	.375
POLITIK	1.041841	.353
BIAYA	-1.803696	6.072
McFadden R-squared	0.215302	
LR statistic (10 df)	42.89226	
Probability(LR stat)	3.89E-08	

Signifikan pada $\alpha = 1$ persen (1%)

Signifikan pada $\alpha = 5$ persen (5%)

Signifikan pada $\alpha = 10$ persen (10%)

$$L_i = \ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 2.930038 + \beta_2(-1.299311) + \beta_3(-1.918315) + \beta_2(0.981988) \\ + \beta_3(1.041841) + \beta_3(-1.803696)$$

Variabel NAKER dengan nilai koefisien -1,299311 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,299311. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 3,667, maka responden mendapatkan informasi tentang NAKER pada seluruh sektor investasi dari media bisnis harian, lebih banyak 3,667 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan secara lengkap tentang NAKER Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel PROTEKSI dengan nilai koefisien -1,918315 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,918315. Sementara itu, nilai rasio odds diperoleh sebesar 6,809, maka responden mendapatkan informasi tentang

PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia pada seluruh sektor investasi dari media bisnis harian, lebih banyak 6,809 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang PROTEKSI terhadap investor yang masuk ke Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

Variabel AMAN dengan nilai rasio odds sebesar 0,375, berarti peluang responden mendapatkan informasi akurat tentang stabilitas keamanan yang disampaikan media bisnis harian pada seluruh sektor investasi di Indonesia, hanya 0,375 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberikan informasi akurat tentang stabilitas keamanan kepada responden, tidak optimal.

Variabel POLITIK yang memiliki nilai rasio odds sebesar 0,353, berarti kemungkinan responden mendapatkan informasi dari media bisnis harian tentang tingkat stabilitas POLITIK di seluruh wilayah Indonesia pada seluruh sektor investasi, hanya 0,353 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberikan informasi akurat tentang stabilitas POLITIK kepada responden, tidak optimal.

Variabel BIAYA dengan nilai koefisien -1,803696 menunjukkan secara rata-rata estimasi logit turun sebesar 1,803696. Sementara itu, dengan nilai rasio odds diperoleh sebesar 6,072, berarti responden mendapatkan informasi secara transparan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia dari media bisnis harian, lebih banyak 6,072 kali dibandingkan informasi dari sumber lain. Artinya, peran media bisnis harian dalam memberitakan tentang BIAYA investasi legal yang berlaku di Indonesia kepada responden, cukup tinggi.

11. Variabel-variabel yang Diperhatikan Investor

Berdasarkan penelitian ini, penulis menemukan bahwa peran media bisnis harian sangat memengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasinya di tanah air. Dari 9 sektor investasi yang ada, terdapat 7 sektor yang menilai bahwa media bisnis harian berpeluang lebih besar dalam memberikan informasi tentang pembiayaan legal yang dibutuhkan untuk suatu investasi yang baru, dibandingkan

informasi dari sumber lain. Artinya, para responden yang berinvestasi pada 7 sektor, yaitu Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Listrik, Gas, dan Air Bersih; Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel; Pengangkutan, dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah & Jasa Perusahaan; serta Jasa-jasa, menilai bahwa pemberitaan tentang pembiayaan legal yang dibutuhkan untuk suatu investasi sangat mendukung peningkatan investasi di Indonesia. Sehingga informasi tentang pembiayaan legal menjadi variabel yang paling diperhatikan investor yang ingin berinvestasi ke Indonesia. Interpretasi dari bagian ini dapat dijelaskan bahwa dengan memperoleh informasi tentang pembiayaan legal untuk suatu investasi, maka investor akan dapat mengkalkulasi besaran dana investasi yang harus dipersiapkan sejak memulai usaha hingga Bergeraknya usaha tersebut. Kemungkinan besar, investor mencermati faktor ekonomi biaya tinggi atau *high cost economy* masih kerap terjadi di Indonesia.

Selain itu, informasi lainnya yang menjadi perhatian serius investor adalah masalah proteksi terhadap investor yang diberikan pemerintah. Variabel ini sangat diperhatikan pada 7 sektor investasi, yaitu Pertanian, Kehutanan, Perburuhan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Listrik, Gas, dan Air Bersih; Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; serta Jasa-jasa. Secara natural, investor menginginkan proteksi memadai dari pemerintah sebagai kepastian kenyamanan dalam berinvestasi di suatu daerah atau negara. Kemungkinan ini yang mendorong variabel proteksi menjadi perhatian investor.

Selanjutnya adalah masalah tenaga kerja yang menjadi perhatian bagi 3 sektor yaitu Pertanian, Kehutanan, Perburuhan, dan Perikanan; Konstruksi; dan Pengangkutan dan Komunikasi. Kemungkinan besar, para investor memerhatikan demonstrasi-demonstrasi yang kerap terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh para buruh sehingga menjadi perhatian serius investor sebelum berinvestasi di Indonesia.

Variabel lain yang diperhatikan investor adalah masalah perpajakan, yang diperhatikan oleh 3 sektor, yaitu Pertambangan dan Penggalan; Listrik, Gas, dan Air Bersih; serta Pengangkutan dan Komunikasi. Kemungkinannya adalah

kalangan investor ingin mendapat kepastian tentang besaran pajak yang menjadi tanggung jawabnya setelah berinvestasi di Indonesia.

Selain itu, juga ada variabel stabilitas keamanan yang menjadi perhatian serius bagi 3 sektor investasi. Yaitu sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; serta Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan. Kemungkinannya adalah, investor ingin memastikan adanya stabilitas keamanan di Indonesia, sebelum melakukan investasi sehingga target perencanaan investasinya berjalan baik. Sebab itu, informasi tentang stabilitas keamanan di suatu wilayah atau negara menjadi perhatian investor.

Sementara itu, terdapat 2 variabel yang kurang diperhatikan investor oleh 9 sektor, yaitu pertama variabel memulai usaha yang kemungkinan kurang diperhatikan karena investor tidak terlalu memerlukan media bisnis harian untuk memulai usahanya. Dalam hal ini, investor lebih mengandalkan feeling entrepreneur-nya atau jiwa kewirausahaannya dalam melihat potensi investasi.

Kedua, informasi tentang infrastruktur kurang diperhatikan kemungkinan besar disebabkan oleh adanya keinginan investor untuk terlibat dalam membangun infrastruktur yang melintasi daerah investasinya. Sehingga infrastruktur yang nantinya ada, dapat mendukung percepatan arus distribusi barang produksinya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 150 responden, terdapat sebanyak 67 atau 44,67% responden yang telah menjalankan investasinya sekitar 10-20 tahun. Lalu sebanyak 42 atau 28% responden yang telah menjalankan investasinya sekitar 0-10 tahun. Setelah itu, sebanyak 31 atau 20,67% responden yang telah menjalankan investasinya selama 20-30 tahun, serta 10 atau 6,7% responden yang telah menjalankan investasinya diatas 30 tahun.

Hal itu sejalan dengan banyaknya responden yang telah menggunakan media bisnis harian untuk melakukan investasi di Indonesia. Yaitu sebanyak 66 atau 44% responden yang menggunakan media bisnis harian selama 10-20 tahun, lalu 55 atau 36,7% responden menggunakan media bisnis harian selama 0-10 tahun, setelah itu 21 atau 14% responden menggunakan media bisnis harian selama 20-30 tahun, dan 8 atau 5,3% responden telah menggunakan media bisnis harian diatas 30 tahun. Hal ini seiring dengan era demokrasi yang telah berjalan di

Indonesia sekitar 10 tahunan lalu, dimana penggunaan media cukup memengaruhi kalangan investor dalam menjalankan investasinya.

Dari sisi jenis media yang digunakan, sebanyak 139 atau 92,7% responden menggunakan koran, lalu 119 atau 79,3% responden menggunakan TV, dan 83 atau 55,3% responden menggunakan radio, serta 65 atau 43,3% responden menggunakan online. Karena penggunaan media surat kabar cukup signifikan dalam menyampaikan informasi tentang investasi di Indonesia, maka pada era belakangan ini banyak bermunculan koran-koran baru yang pertumbuhannya jauh lebih cepat daripada media bisnis harian lainnya. Sehingga terdapat keterkaitan kuat antara penggunaan media bisnis harian koran terhadap pertumbuhan media bisnis harian koran di Indonesia.

Sementara itu, dari 150 responden terdapat 84 atau 56% responden yang berpendidikan Strata-1 atau Sarjana, lalu sebanyak 49 atau 32,7% responden yang berpendidikan Strata-2 atau Master, dan 9 atau 6% responden berpendidikan SLTA, serta 8 atau 5,3% responden berpendidikan Strata-3 atau Doktoral. Dari sini terlihat bahwa secara rata-rata kalangan investor berpendidikan Sarjana atau lebih tinggi lagi adalah Master, sehingga dalam mengambil keputusan juga memahami analisa pengambilan keputusan yang efektif.